

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

Oleh:

Ketua	: Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.	NIDN : 2115046601
Anggota	: Salma Rusdiana Safitri	NIM : 2020.59.01.3686
	Muhammad Akbar Rofiqi	NIM : 2020.59.01.3668

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :252/LPPM-UQ/B.1./X/2023, tanggal 1-10-2023

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
Desember 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.
- b. NRK/NIDN : 2115046601
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Salma Rusdiana Safitri
- b. NIM : 2020.59.01.3686
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Muhammad Akbar Rofiqi
- b. NIM : 2020.59.01.3668
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2023 s.d. 15 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nuro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2023 Ketua
Peneliti,

Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.
NIDN : 2115046601

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin di bumi dan untuk menerima amanatnya untuk mengelola dan menjaga kekayaan alam. Manusia merupakan hamba Allah yang mempunyai kewajiban untuk beribadah dan menyembah kepadanya dengan tulus. Allah memberi kepada seluruh umat manusia potensi untuk mengimani Allah dan menjalankan perintahnya. Karena fitrah ini manusia dijuluki sebagai makhluk beragama.

Allah menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepadanya. Dan dapat diartikan bahwa manusia memiliki fitrah beragama untuk selalu beribadah kepada yang Maha Pencipta. Fitrah beragama ini termasuk (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun dalam perkembangannya manusia sangat tergantung dalam proses pendidikan yang diterima dalam masyarakat dan semua dikembalikan lagi kepada orang tua masing-masing.

Agama memberikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensial untuk berakhlak baik atau buruk. Potensi buruk akan senantiasa eksis dalam diri manusia karena terkait dengan aspek instink, naluriah, atau hawa nafsu, seperti naluri makan atau minum, berkuasa dan rasa aman. Apabila potensi taqwa seseorang lemah, karena tidak dikembangkan (melalui Pendidikan).¹

¹ Abu Bakar Atjeh, *Mutiara Akhlaq 1*, Bulan Bintang, Jakarta : 1968, hal. 23-24

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepadanya, baik yang bersifat *hablumminAllah* atau pun *hablmminan-nas*. Keimanan kepada Allah dan aktualisasiannya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran terhadap diri seseorang terhadap nilai-nilai agama islam.

Untuk memahami nilai-nilai agama islam, manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam mengenal arti nilai-nilai agama islam. Maka pendidikan merupakan faktor utama dalam memahamai arti dari agama tersebut. Setelah memahami nilai-nilai agama islam tersebut maka dibutuhkan pembentukan dalam pribadi manusia. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup hasanah di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan hasanah di akhirat kelak.²

Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan baik dan buruknya pribadi manusia dalam ukuran normatif. Pemerintah sangat serius menangani urusan dalam bidang pendidikan, karena dengan adanya pendidikan yang baik, diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karena agama sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku siswa, maka sangat diperlukannya pendidikan yang memadai untuk membina agar siswa memiliki sifat yang terpuji, tidak hanya dengan penjelasan dan pengertian

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah, Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6

saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik. Dengan harapan bisa memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat yang tercela.

Dalam melaksanakan pendidikan untuk memahami nilai-nilai agama Islam tersebut, peran pendidikan sangat penting dalam proses awal, karena pendidikan yang bertanggung jawab dan menentukan arah serta tujuan pendidikan tersebut. Dengan pendidikan untuk siswaini bertujuan mengembangkan potensi yang ada dalam siswa tersebut agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, karena karakter setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan semua akibat dari keputusan yang mereka ambil sebagai pilihan untuk melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatunya.³

Dalam pandangan islam, karakter merupakan Akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam merupakan kepribadian. Kepribadian itu ada tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan prilaku. Seseorang dikatakan memiliki kepribadian yang utuh yaitu antara pengetahuan, sikap, serta prilaku.⁴ Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan,

³ Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41

⁴ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 14

sikap dan perilaku seseorang tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya belum memiliki kepribadian yang utuh.

Karena itu dalam kehidupan manusia sangat membutuhkan pendidikan nilai-nilai agama islam dalam pembentukan dan mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan syariat islam, karena itu pendidikan merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi dalam diri seseorang. Sebab tanpa pendidikan, manusia pasti tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁵

Agama sebagaimana dikemukakan oleh Dr, Zakiyah Daradjat juga menjadi salah satu kebutuhan rohani manusia.⁶ Karena manusia hidup di dunia ini membutuhkan rasa aman, maka manusia mencari perlindungan atau proteksi. Perlengkapan dan persenjataan merupakan usaha manusia dalam menyalurkan kebutuhan proteksi jasmaniahnya, sedangkan agama merupakan penyaluran kebutuhan proteksi rohaniyahnya.⁷

Yang dimaksud dengan pendidikan agama di sini bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru di sekolahan saja, akan tetapi penanaman jiwa beragama yang dimulai dari rumah, sejak masi kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.⁸

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet V (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997), hal. 87

⁷ *Ibid*, hal. 83

⁸ Zakiyat Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1983), Cetakan II, hal. 113

Karena pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang baik dan lebih unggul, pendidikan senantiasa dievaluasi dan juga diperbaiki. Dan salah satunya upaya perbaikan kualitas pendidikan yaitu melalui pendidikan karakter.⁹

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰ Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga (3) unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the Good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹¹ Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW,

⁹ Akmal Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset 2011), Hal. 43

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), Hal. 11

sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.

Melalui pendidikan karakter religius diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Untuk menanamkan meningkatkan karakter religius pada siswa yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dengan agama yang dianut, meningkatkan keyakinan, dan lebih rajin lagi melaksanakan ibadah sesuai dengan agama islam, serta mendapatkan pengalaman dalam pembentukan karakter religius siswa.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan secara teratur, sistematis dan mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan diperoleh data yang menerangkan bahwa MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik di wilayah kecamatan Gresik yang berada di lingkungan pondok pesantren, tepatnya di bawah naungan yayasan Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Dan ada unit-unit lain yang dikelola oleh yayasan Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik adalah KB Muslimat NU 8 Assa`adah, TK Muslimat NU 3 Assa`adah, MI Ma`arif NU Assa`adah, MTs 2 Ma`arif NU Assa`adah, SMP BP Ma`arif NU Assa`adah,

MA Ma`arif NU Asaa`adah, SMA Ma`arif NU Asa`adah, SMA Ma`arif NU Assa`adah, Institut Agama Islam (IAI) Qomaruddin Gresik, Universitas Qomaruddin (UQ), Madrasah Diniyah (MADIN), Lembaga Tahfidzul Qur`an.

MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bunga Gresik memiliki visi “Berprestasi, Berinovasi, dan Berakhlaqul Karimah”. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik senantiasa berlandaskan ilmu, iman, dan amal sehingga peserta didik yang telah lulus akan memiliki karakter dan keimanan yang kuat dengan berbekal ilmu yang diperoleh di madrasah dapat dijadikan sebagai pendidikan yang bermaakna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sementara yang dilakukan diperoleh bahwa siswa MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik senantiasa sopan santun terhadap guru serta teman sebayanya, taat terhadap Allah serta menjauhi larangannya. Kedua sikap tersebut terbukti dari kebiasaan mereka menanamkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dalam bentuk melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, sholat dukha, istighotsah, sholawat nariyah, serta *uluk salam* ketika berpapasan atau bertemu dengan guru serta temannya. Para siswa MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik juga mengembangkan budaya santun dalam bertutur kata dan juga bertindak. Dan mereka juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi zaman moderen ini, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, dan memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul

**“INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MTS ASSA` ADAH 1
SAMPURNAN BUNGAH GRESIK”**

Dengan ini, penulis ingin mengadakan penelitian tentang bagaimana proses internalisasi dalam pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa disekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter religius siswa MTS ASSA` ADAH 1 SAMPURNAN BUNGAH GRESIK?
2. Apa saja nilai-nilai agama islam yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa MTS ASSA` ADAH 1 SAMPURNAN BUNGAH GRESIK?
3. Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai agam islam dalam rangka pembentukan karakter religius siswa MTS ASSA` ADAH 1 SAMPURNAN BUNGAH GRESIK?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter religius siswa MTS ASSA` ADAH 1 SAMPURNAN BUNGAH GRSIK

2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama islam yang diinternalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter siswa MTS ASSA`ADAH 1 SAMPURNAN BUNGAH GRESIK.
3. Untuk mngetahui bagaimana cara mengimplementasi internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa MTS ASSA`ADAH 1 SAMPURNAN BUNGAH GRESIK

D. Kegunaan Penelitian

Pada kali ini ada dua manfaat penelitian yang dapat diambil peneliti. Yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Yang pertama yaitu manfaat praktis dan yang kedua yaitu manfaat teoritis. *Manfaat praktis* adalah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yaitu manfaat penelitian bagi program. Dan biasanya manfaat praktis ini tidak hanya untuk satu subjek, namun bisa untuk berbagai subjek seperti manfaat untuk siswa, guru, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah juga. Yang kedua yaitu *manfaat teoritis*, manfaat teoritis adalah berlatar dari tujuan penelitian verifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatarkan ketidakpuasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyidikan kembali secara empiris.

1. Manfaat Praktis

1. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga bagaimana mengatasi problem dalam pembentukan karakter religius siswa.

2. Guru Pembimbing Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan masukan kepada guru pembimbing mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyelenggarakan pembelajaran agama dan juga sebagai acuan untuk pengembangan dalam pembelajaran agama dalam pembentukan karakter religius siswa.

3. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan beberapa kegunaan. Diantaranya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama islam serta apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mengetahui problematika dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dan upaya mengatasinya sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agama.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan individu yang berkarakter baik yang dapat membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diambilnya.

5. Pemerintah

Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas

dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

2. Manfaat Teoritis

kedua, pembahasan secara teoritis ini diharapkan dapat menghasilkan landasan dalam pengembangan nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Bukan hanya itu, namun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dalam pembentukan karakter religius siswa

E. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman, maka peneliti membatasi pengertian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Internalisasi adalah penghayatan, pendalam, penguasaan secara mendalam melalui binaan, dan juga bimbingan.¹²
2. Nilai adalah diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah mendasar yang sangat penting dan berniali dalam kehidupan manusia, mengenai hal-hal yang dianggap benar dan salah.¹³
3. Agama islam adalah agama yang ajaran bersumber dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai wahyu, untuk kesejahteraan umat di dunia dan akhirat.¹⁴
4. Pembentukan adalah suatu proses atau cara untuk mengasilkan bentuk atau sesuatu yang berbeda.¹⁵

¹² Heni Puspita Sari, *Intrnalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhla Siswa Di Madrasah Aliyah Negri Malang I*, Skripsi, Fakultas, Tarbiyah UIN Malang , 2009, hal. 7

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta Balai Pustaka, 1990), hal. 554

¹⁴ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 115

¹⁵ KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naional*, (Jakarta, 2008), hal. 180

5. Pendidikan Karakter religius adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter religius kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan pada penelitian ini, penulis secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti membuat dan menyusun sistematika pembahasan mejadi 5 bab. Adapun detail rinciannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN.

Pada Bab ini membahas tentang rancangan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan tentang dengan pengertian internalisasi, nilai-nilai agama, karakter religius, dan serta siswa/peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

¹⁶ Akhmad Sudrajat, *Apa itu pendidikan karakter*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep=pendidikan-karakter/>) diakses 8 Juni 2022

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis pendekatan, Lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, merupakan bagian untuk pemaparan data serta temuan penelitian dan juga hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Agama

1. Internalisasi

Kata internalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam dengan melalui pembinaan, penyuluhan, bimbingan, serta penataran.¹⁷ Dikatan seperti itu karena merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap serta perilaku.

Seperti yang disebutkan di atas tadi, dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap terhadap diri seseorang dengan cara pembinaan, bimbingan, dan sebagainya tadi agar ego dapat menguasai dengan mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga seseorang dapat mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai standard yang diharapkan.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Internalisasi yaitu proses mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dikombinasikan dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh dan utuh yang tujuannya menyatu dalam kepribadia dan tingkah laku peserta didik, sehingga dapat menjadi karakter atau watak peserta didik.

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336

¹⁸ Heni Puspita Sari, *OP Cit*, hal. 231

Dalam pengertian psikologis, Internalisasi memiliki arti penyatuan sikap atau penggabungan, standard tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.¹⁹

Dalam proses Internalisasi yang dikaitkan dengan peserta didik memiliki tiga (3) tahapan yang terjadi, yaitu:

a. Tahap transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik ataupun yang kurang baik.

b. Tahap transaksi nilai : dalam tahap ini, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan interaksi antar siswa dengan pendidikan yang bersifat timbal balik.

c. Tahap transisternalisasi : Pada tahap ini, bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, tapi juga dengan sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.²⁰

Dari pengertian internalisasi yang dikaitkan dengan perkembangan manusia, bahwa proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya

¹⁹ James Caplin, *Kampus Lengkap Psikologi*, (jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1993), hal. 256

²⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Cira Media, 1996), hal. 153

memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

2. Pengertian Nilai-nilai Agama

Menurut kata istilah, nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan juga tidak memiliki batasan ruang lingkungannya. Nilai dikatakan sulit untuk ditentukan batasannya karena nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang sangat kompleks. Maka dari keabstrakkannya itu, timbul lah bermacam-macam pengertian, di antaranya sebagai berikut :

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas atau makna yang memberikan arti yang khusus terhadap pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, serta perilaku.²¹
- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan perilaku yang diinginkan bagi suatu sistem yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.²²
- c. Nilai adalah suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²³
- d. Nilai yaitu suatu kualitas empiris yang yang tidak dapat didefinisikan, namun hanya dapat dipahami dan dialami secara langsung.²⁴

²¹ Zakiyah Drajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hal. 260

²² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 141

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 11

²⁴ Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1966), hal. 61

e. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, tidak benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya suatu persoalan yang benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal pengahayatan yang dikehendaki, disukai dan tidak disenangi.²⁵

Dengan adanya beberapa penjelasan dan definisi tentang pengertian nilai yang sebagaimana disebutkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap sesuatu yang dikehendaki, dan memberikan makna atau arti dalam pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Maka dengan demikian untuk mengetahui sebuah nilai harus melalui sebuah pemaknaan terhadap kenyataan lain yang berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, serta sikap seseorang atau beberapa orang (kelompok).

Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, nilai mewarnai pemikiran seseorang yang telah menjadi satu dan tidak dapat di lepaskan.

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama' mempunyai nilai yang

²⁵*Ibid*, hal. 61

tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Pengertian agama menurut Tholhah Hasan adalah mendasari orientasi terhadap dosa dan pahala, serta halal dan juga haramnya.²⁶ Dan pengertian agama islam adalah suatu agama yang syariat-syariat ajaran-ajarannya bersumber dari Allah yang disampaikan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu untuk kesejahteraan dan kemuliaan umat manusia di Dunia serta di akhirat kelak.²⁷

Jadi, pengertian nilai agama islam dalam kajian deskripsi ini adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa syariat ajaran yang bersumber dari Allah yang diturunkan berupa wahyu yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlaq dan amal dengan orientasi dosa dan pahala, sehingga ajaran-ajaran yang terkandung dalam syariat islam tersebut dapat melekat merasuk kepada diri manusia sebagai pegangan dan pedoman dalam hidupnya.²⁸

3. Macam-macam nilai agama

Menurut Nurcholis Madjid Ada beberapa nilai-nilai agama yang harus diterapkan kepada anak dan kegiatan pendidikan yang mana ini adalah inti dari

²⁶ M. Tholhah Hasan, *Produk Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta : Bangun Prakarya, 1987), hal. 57

²⁷ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 115

²⁸ Deoartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 414

pendidikan agama. Diantaranya yaitu :²⁹ Iman, Ikhsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur, dan Sabar.

- Iman : merupakan kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), keyakinan, dan kepercayaan kepada Allah SWT, nabi, kitab, dan sebagainya. Iman diyakini dalam hati, yaitu dengan mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati dengan adanya alam semesta dan segala isinya. Sedangkan unsur-unsur iman ada 5, yaitu keyakinan dalam hati, ucapan di lisan dan amalan dengan anggota badan, bisa bertambah, dan juga bisa berkurang.
- Ikhsan : seseorang yang menyembah Allah SWT seolah-olah ia melihatnya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihatnya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah SWT melihat perbuatannya. Ada 5 unsur ikhsan yaitu kesempurnaan, keindahan, kebaikan, dan keharmonisan hubungan vertikal kepada Allah SWT, hubungan horizontal kepada sesama umat manusia dan seluruh makhluk di bumi.
- Ikhlas : suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Diantara ciri-ciri ikhlas yaitu beramal secara sembunyi-sembunyi, tidak menuntut pujian, tidak kikir pujian, mencari keridhaan Allah SWT.

²⁹ Nurcholis Madjid, *Religiouse Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta, 2000), hal. 98-100

- Tawakal : menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan. Dikutip situs eramuslim.com seseorang yang bertawakal adalah seseorang yang menyerahkan, mempercayakan segala urusannya hanya kepada Allah SWT. Ciri-ciri orang sabar antara lain apabila usahanya gagal atau tidak berhasil maka bersabar, dan juga usahanya berhasil maka dia bersyukur, tidak sombong, selalu bersyukur dan bersabar atas semua yang diberikan oleh Allah SWT.
- Syukur : bentuk keridhaan / pengakuan terhadap rahmat Allah dengan penuh kerendahan hati. Berikutnya dalam pengertian yang lain syukur adalah pujian dan pengakuan terhadap nikmat Allah yang dibuktikan dengan kerendahan hati dan kecintaan menerimanya disertai ucapan dan perbuatan yang selaras dengan ucapan tersebut. Ada beberapa ciri orang bersyukur yaitu melaksanakan perintah untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, menjauhi larangan-larangan Allah SWT, mengucapkan terimakasih kepada manusia.
- Sabar : menahan diri dalam tiga perkara : (1) ketaatan kepada Allah, (2) hal-hal yang diharamkan, (3) takdir Allah yang dirasa pahit (musibah). Ciri-ciri orang memiliki sikap sabar yaitu giat bekerja, tidak mudah marah, rajin beribadah, suka bersedekah dan membantun orang lain, senantiasa mengalah demi kebaikan.

4. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama

Ada beberapa macam proses Internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diterapkan terhadap siswa yaitu :³⁰

a. Pendekatan indoktrinasi, pendekatan ini bermaksud yang digunakan oleh guru atau pendidik dengan tujuan mendoktrin atau bisa dikatakan menanamkan materi pembelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai dan dimiliki oleh siswa tersebut. Ada 3 hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam pendekatan ini, antara lain :

1. Melakukan Brainwashing, guru memulai pendidikan nilai dengan jalan menanamkan tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa.
2. Penanaman fanatisme, guru menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang benar sesuai nilai-nilai islam.
3. Penanaman Doktrin, guru mengenalkan suatu nilai kebenaran yang harus diterima siswa tanpa harus mempertanyakan itu.

b. Pendekatan Moral reasoning, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru atau pengajar untuk memberikan materi yang berkaitan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat dan terbaik.

Hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru atau pengajar dalam pendekatan ini yaitu :

³⁰*Ibid*, hal. 112-115

1. Penyajian dilema moral, siswa dihadapkan pada isu-isu moral yang bersifat kontradiktif.
2. Pembagian kelompok diskusi, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi.
3. Diskusi kelas, hasil yang telah didiskusikan oleh beberapa kelompok tadi dibawa kedalam diskusi kelas untuk memperoleh dasar pemikiran siswa untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.
4. Seleksi nilai terpilih, setiap siswa dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.

c. Pendekatan *Forecasting Consequence*, yaitu pendekatan yang dilakukan guru atau pendidik dengan bermaksud mengajak siswa untuk menemukan dampak-dampak yang ditimbulkan dari akibat suatu perbuatan.

Hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru atau pembimbing dalam hal ini antara lain :

1. Penyajian kasus-kasus moral nilai : siswa diberikan kasus moral nilai yang terjadi dikalangan masyarakat.
2. Pengajuan pertanyaan : siswa diharuskan untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun mulai dari pertanyaan

yang tergolong tingkat sederhana sampai dengan pertanyaan yang tergolong tingkat tinggi.

3. Perbandingan nilai yang terjadi dengan yang seharusnya.
4. Meramalkan konsekuensi : siswa disuruh menerka dampak yang terjadi atas dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.

d. Pendekatan Kalsifikasi Nilai. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan guru atau pengajar untuk mengajak siswa untuk menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai baik unsur positif maupun unsur negatif. Dan setelah itu ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.

Hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru atau pegajar dalam pendekatan ini antara lain :

1. Membantu siswa menemukan serta memilah-milah atau mengkategorikan macam-macam nilai.
2. Proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai
3. Merencanakan tindakan.
4. Melaksanakan tindakan dengan sesuai keputusan yang diambil dengan model-model yang dapat dikembangkan melalui moralizing, penanaman moral langsung dengan pengawasan yang ketat, *laissez faire*, anak diberikan kebebasan cara mengamalkan

pilihan nilainya tanpa pengawasan, modelling melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh-ontoh agar ditiru.

5. Pendekatan Ibrah dan Amsal

Pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam memberikan materi yang dimaksudkan agar siswa dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang telah terjadi maupun yang blum terjadi.

Hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru atau pengajar dalam pendekatan ini antara lain :

1. Mengajak siswa untuk menemukan melalui membaca teks atau melihat tayangan media tentang suatu kisah dan perumpamaan.
2. Meminta siswa untuk menceritakannya dari kisah suatu peristiwa, dan menemukan perumpamaan-perumpamaan orang-orang yang ada dalam kisah peristiwa tersebut.
3. Menyajikan beberapa kisah suatu peristiwa untuk didiskusikan dan menemukan perumpamaannya sebagai akaibat dari kisah tersebut.

B. Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian pendidikan karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin “character”, yang memiliki arti bias berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, serta akhlaq. Istilah karakter juga diambil dari bahasa latin kharakter, *kharesian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave* dan *pointed stake*.³¹

Dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi *character* yang berasal dari bahasa yunani “*charassein*” yang berarti *to engrave*.³² kata *to engrave* bisa diterjemahkan dan diartikan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggores.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh dari orang tua atau keturunan maupun pengaruh dari lingkungan, yang membedakannya dengan individual lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³³ Sedangkan orang yang berkarakter merupakan orang yang dapat menangkap atau merespon segala situasi secara bermoral dan diamalkan dalam bentuk tindakan nyata lewat tingkah laku atau perbuatan yang baik.

³¹ Wayne dalam musfah, *Pendidikan Karakter : Sebuah Tawaran Pendidikan Hoistikintegralistik*, (Jakarta : Prenada Media, 2011), hal. 127

³² Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2022), hal. 25

³³ Muchlas Samani & Hariyanto, M.S. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 43

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang memiliki keterkaitan dan juga sebagai warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan, kesadaran, tindakan dalam melaksanakan atau mengamalkan nilai-nilai tersebut.³⁴

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.³⁵

Sedangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang menjujur terhadap pengembangan perilaku anak secara kompleks yang didasari suatu nilai yang dirujuk oleh sekolah. Ada beberapa Tujuan pendidikan karakter di sekolah antara lain :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh sekolah

³⁴ Akhmad Sudrajat, *Apa itu pendidikan karakter*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep=pendidikan-karakter/>) diakses 8 Juni 2022

³⁵ Akhmad Muhamin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 36

c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁶

Menurut Suyanto, dalam nilai-nilai luhur universal terdapat sembilan (9) karakter untuk menjadi tujuan pendidikan karakter. Sembilan karakter tersebut yaitu :

- Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- Kemandirian dan tanggung jawab.
- Kejujuran dan amanah.
- Hormat dan santun
- Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
- Percaya diri dan pekerja keras.
- Kepemimpinan dan keadilan.
- Baik dan rendah hati.
- Toleransi, Kedamaian, dan kesatuan.³⁷

Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai adalah suatu proses pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai kesosialan dalam diri siswa. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam pendekatan ini antara lain, keteladanan, penguatan positif dan juga negatif, stimulasi, permainan peranan, dan lain sebagainya.

³⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5

³⁷ Akhmad Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 36

Dalam pendidikan karakter di sekolah adalah pelaku atau seorang yang membina dan membimbing seorang peserta didik yaitu pendidik atau bisa disebut dengan guru, sebaik apapun konsep suatu pendidikan karakter, jika seorang guru atau pendidik dalam membimbing dan mengajar anak didiknya masih belum bisa dijadikan teladan dalam berperilaku, maka otomatis guru tersebut tidak bisa dijadikan panutan dalam membimbing atau membina anak didiknya. Maka dari itu, seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Dan ini juga merupakan salah satu cara mempermudah membangun karakter seorang peserta didik bila guru bisa menjadi panutan dan ontok bagi siswanya.

Dari penjabaran dan uraian di atas dikatakan bahwa semua pendidikan karakter meliputi skipa, moral, prilaku, perbuatan yang dilakukan kesehariannya yang menjadikannya memiliki watak yang tidak menyimpang dari pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik dan juga dapat menjadi pedoman hidup siswa tersebut.

2. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh

siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswadiharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³⁸

Dalam pendidikan karakter, akhlaq adalah yang menjadi orientasi atau faktor utama dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Pada hakikatnya, manusia memiliki prilaku yang dapat untuk menjadikan perilaku baik maupun buruk. Manusia memiliki potensi tersebut sejak lahir untuk memilih, namun yang menjadikannya baik maupun buruk yaitu tergantung dengan pengaruh sekitar yang dapat menjadikan atau memiliki karakter positif atau negatif.³⁹

Ketika pembelajaran pendidikan karakter diberikan melewti aspek-aspek keagamaan atau berbasis religi, maka akan terjadilah suatu kombinasi yang baik tanpa adanya nilai-nilai yang bertentangan atau bertolak belakang. Hal ini terjadi karena agama merupakan salah satu faktor sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter.⁴⁰

3. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Dengan adanya gagasan pendidikan karakter religius, bertujuan dalam pembinaa proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.⁴¹ Dan ini

³⁸ Elearning pendidikan. 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>) diakses 8 Juni 2022

³⁹ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.PD.i, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011) hal. 66

⁴⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan Pdenelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 67

⁴¹ Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,(Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 30

dapat membentuk seriap pribadi untuk mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai utama ini dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Tujuan dari pendidikan nilai karakter berbasis agama pada dasarnya sama dengan tujuan diadakannya pendidikan karakter, hanya saja terdapat tujuan dari perspektif agama itu sendiri mengenai pendidikan karakter. Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu : membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu terdapat tujuan lainnya yakni :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan sebagai warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan

⁴² Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari uraian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan pendidikan karakter ini tidak hanya mengajarkan tentang apa yang benar dan apa yang salah saja kepada anak didik, akan tetapi pendidikan karakter ini menanamkan kebiasaan tentang yang baik dalam membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku, serta pribadi yang positif, sehingga peserta didik faham dan mampu merasakan dan mau mengamalkan yang baik.

4. Aspek-aspek Religius

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan ada lima aspek religius dalam islam tersebut, antara lain :⁴³

1. Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, nabi, dan sebagainya.
2. Aspek islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan, misalnya sholat, puasa, dan zakat.
3. Aspek Ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan, takut melanggar larangan-larangannya.
4. Aspek Ilmu, yang menyangkut seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

⁴³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter*, (<http://www.perpustakaan.kemdiknas.go.id>) (2010), diakses pada 8 juni 2022

5. Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya, menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja.

Menurut prespektif Thontowi Ada 5 juga dimensi yang dimiliki oleh religius, antara lain :⁴⁴

1. Dimensi ideologi atau keyakinan : dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin adama adalah dimensi yang paling mendasar.
2. Dimensi praktek atau pengamalan : dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oeh agama seperti tata cara ibadah, sholat, dan puasa.
3. Dimensi penghayatan : dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya. Misalnya kehusyukan ketika sedang melaksanakan sholat 5 waktu.
4. Dimensi penerahuan : yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seserang terhadap ajaran agama yang dianutnya.

⁴⁴ Thontowi, A.. *Hakekat Religiusitas*, (online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>) 2012, diakses pada 9 juni 2022

5. Dimensi pengalaman : berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Uraian yang telah dikaji dan dibahas, bahwasannya aspek religius dalam karakter itu merupakan segala perbuatan atau perilaku yang dilakukan untuk menambah yang memperkuat ketaqwaan kita terhadap Allah, yang dimana telah memberikan kita keimanan dan menjadikan kita sebagai manusia yang sempurna diantara makhluk yang lain.

C. Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran atau bimbingan ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan. Maka dari itu, peserta didik disimpulkan menjadi seorang individu yang tengah mengalami fase atau masa-masa pertumbuhan atau perkembangan baik dari sisi mental, fisik, maupun fikiran.⁴⁵

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu saja peserta didik tersebut sangat memerlukan bimbingan dan bantuan serta arahan untuk menuju kata kesempurnaan. Seperti halnya saat peserta didik berada pada usia balita. Seseorang selalu mendapatkan banyak bantuan dari orang tua

⁴⁵ Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cetakan Ke II*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 40

maupun dari saudara yang lebih tua. Dengan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah yang harus diolah dan juga harus dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut secara singkat dapat dikemukakan bahwa setiap individu peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti di sekolah, rumah, pesantren, serta dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini, peserta didik akan sangat banyak dan sangat memerlukan bantuan dan arahan yang mungkin tidak disadarinya, sebagaimana halnya saat peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia dapatkan dengan membeli dari sebuah toko buku. Bayangkan saja, berapa banyak hal yang telah dilakukan oleh orang lain dalam membuat buku tersebut dan serta pendistribusiannya mulai dari pengetikan, percetakan, serta penjualannya.⁴⁶

Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividualannya, maka ada tugas bagi seorang pendidik yaitu memberikan bantuan, membina, serta memberikan arahan kepada peserta didik menuju kesempurnaan serta menuju kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Dalam situasi ini, pendidik harus memahami dan mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut.⁴⁷

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal. 77

⁴⁷ Abd Mujid dalam Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hal. 98

unsur manusiawi yang penting dalam pendidikan kegiatan edukatif. Ia memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan sebuah interaksi dalam pembelajaran.⁴⁸

Dalam perspektif Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Berdasarkan beberapa definisi serta pemaparan tentang peserta didik sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya :⁴⁹

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas. Sehingga ia merupakan insan yang unik.
2. Peserta didik adalah setiap individu yang sedang berkembang. Makanya peserta didik mengalami perubahan pada dirinya dengan secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
3. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan yang mandiri.

⁴⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 55

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hal, 39-40

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat.

Factor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama disekolah ini adalah dari seluruh peran dewan guru dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para siswa mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariaannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat kelak.

Dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada siswa tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para guru, karena ada beberapa factor yang menghambat baik dari para siswa itu sendiri ataupun dari para pengajar. Factor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan factor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berperilaku kurang sopan didepannya dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya tapi merupakan tanggung jawab bersama,

A. Faktor Pendukung

1. Faktor Dari dalam

Seara psikologis faktor dalam diri anak mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak.

2. Faktor Dari Luar

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan mkarakter siswa dari luar diri siswa antara lain :

- a. Keluarga : orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama islam sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.
- b. Guru : Dalam proses belajar, guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja, akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya
- c. Lingkungan : kebersihan harus dijaga dimana para siswa wajib menjaga kebersihan para guru mengawasi dan ini sangat menginternalisasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan.
- d. Fasilitas : memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin
- e. masyarakat : masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya. Jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosialisasi islam

dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi islam yng baik sesuai dengan ajaran islam.

B. Faktor Penghambat

1. Faktor Dari Dalam

Faktor penghambat dari dalam muncul dari diri siswa sendiri. Karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda pula sehingga proses pembinaan yang dilakukan oleh guru terkadang tidak berjalan sesuai rencana.

2. Faktor dari Luar

a. Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan

b. Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama

c. Media informasi : media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative

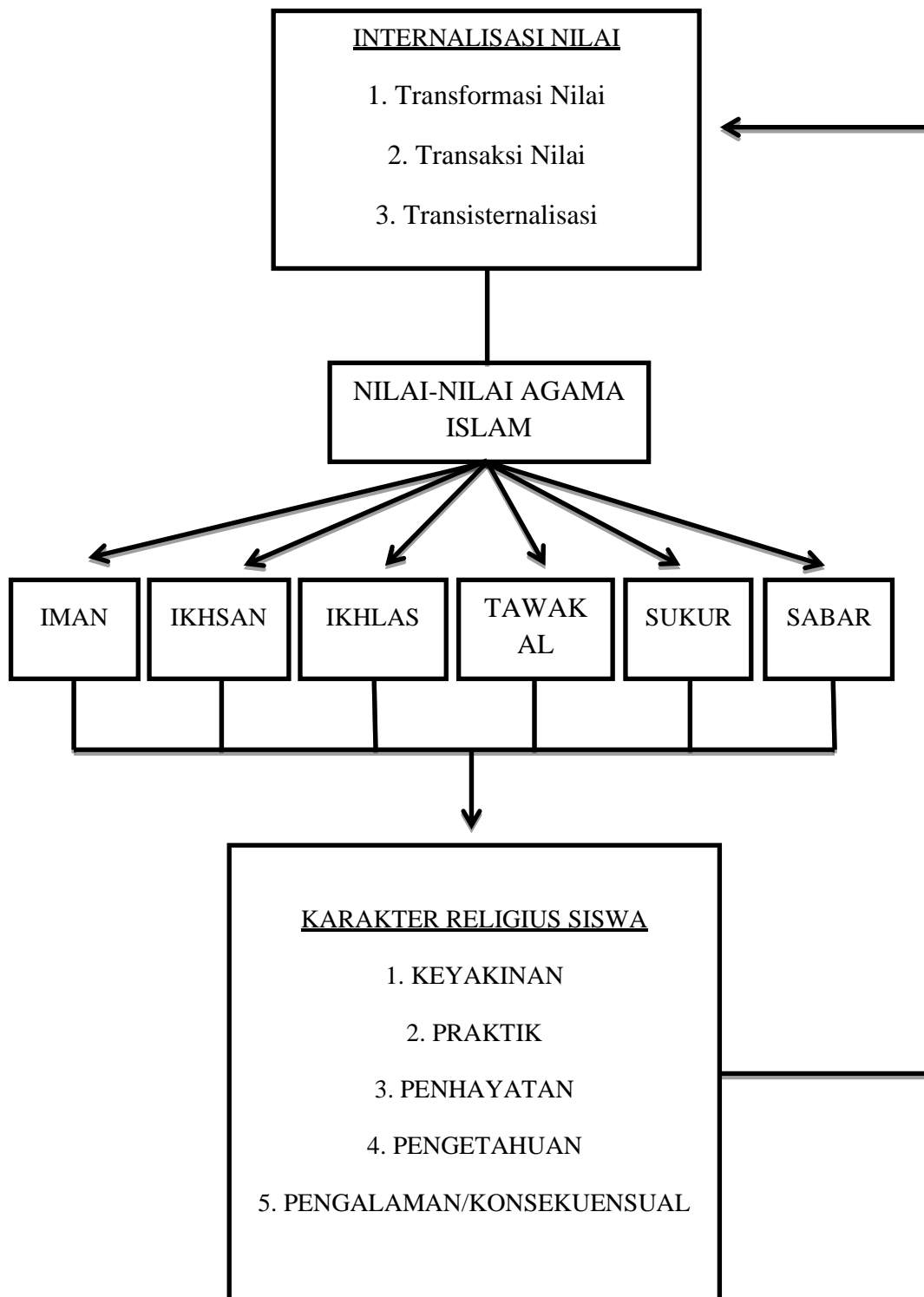
d. Masyarakat Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter religius siswa Mts. Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik. Dengan tiga (3) pemikiran utamanya yaitu internalisasi, nilai-nilai agama islam, serta karakter religius siswa.

Dibagian yang pertama yaitu Internalisasi nilai yang dimana dalam proses internalisasi ini yang dikaitkan dengan peserta didik memiliki tiga tahapan-tahapan. Tahapan itu antara lain Transformasi nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi. Kemudian dibagian kedua yaitu tentang nilai-nilai agama islam dengan meliputi lima (5) macam-macamnya antara lain yaitu iman, ikhsan, ikhlas, tawakal, syukur serta sabar. Dibagian yang akhir yaitu karakter religius siswa. Di dalam karakter religius siswa ini terdapat lima (5) dimensi, antara lain keyakinan, praktik, penghayatan, pengetahuan, pengalaman/konsekuensial. Maka dengan begitu, terbentuklah suatu skema kerangka berfikir yang telah dipaparkan oleh peneliti dengan saling terhubungnya antara Internalisasi nilai, Nilai-nilai agama islam, serta karakter religius siswa.

Berikut skema kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti :



BAB III

MATODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada kesempatan kali ini, peneliti telah menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Agar suatu penelitian dapat diperoleh suatu hasil yang maksimal maka diperlukan suatu metodologi penelitian yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁰

Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwasannya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

⁵⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya 2007), hal. 4

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perlu diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau bisa juga disebut dengan utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵¹

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Penelitian lapangan merupakan study terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵² Penelitian ini dilakukan di Mts Asa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal, 52

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2000) hal. 63

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik. Yang bertepatan di Jalan Raya No. 01 Bungah, Sampurnan Bungah Gresik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut sugiyono melakukan penelitian dilihat dari data yang diperlukan dapat menggunakan dua sumber yaitu :

a. Data Primer. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung, seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 11-12

b. Data Sekunder Yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.⁵⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu tentang apa, dimana, bagaimana, dan beberapa data yang diperlukan.⁵⁶

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti adalah :

1. Wawancara : wawancara atau interview adalah cara untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁷

Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang dilakukan oleh narasumber menggunakan pedoman wawancara, namun tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pelajaran PAI, serta siswa MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2008), hal. 62

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh*, (Yogyakarta : Andi Offsed, 1993), hal. 66

⁵⁷ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : UD Rama, 1986), hal. 38

2. Observasi : Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta pelaksanaan integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

3. Dokumentasi : Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, dan lain-lain.⁵⁹ Metode ini merupakan cara mengumpulkan data dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan atau arsip.

Data dokumen yang dikumpulkan dengan metode ini antara lain : sejarah MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, Visi serta misi MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, struktur organisasi MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, keadaan guru dan pegawai MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, keadaan murid MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, keadaan sarana dan prasarana MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

⁵⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1992) hal. 162

⁵⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988) hal. 206

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Dalam melakukan analisis data ini menggunakan pola berfikir yaitu induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik interaktif model miles dan huberman :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Model data (Display Data)

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 248

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 247

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data melalui teks yang bersifat naratif paling sering digunakan oleh peneliti.⁶² Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶³ Maka peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menguraikan kata-kata yang perlu dijelaskan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.⁶⁴

Dalam melakukan analisis data diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁶⁵

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas.⁶⁶ Untuk menciptakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik

⁶² Ibid, Hal. 227

⁶³ Ibid, Hal. 341

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Merodologi Pnelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 330

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987) hal. 42

pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu : derajat kepercayaan (credibility), keteralihan, (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁶⁷

Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang digunakan adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan. Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan waktu perpanjangan.

2. ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan aspek yang penting karena untuk kesesuaian antara empiris teori.⁶⁸

4. Menggunakan bahan referensi yang banyak sangat mempermudah peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 173

⁶⁷ Ibid, hal. 171

⁶⁸ Ibid, Hal. 179

pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner (dalam Lexy Moleong) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian dan Letak Geografis

1. Sejarah dan Letak Geografis MTs. Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

MTs. Ma`arif NU Assa`adah 1 terletak di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Memiliki luas tanah 1.592 M, dengan status hak milik. Mengenai bangunan sekolah, MTs Ma`arif NU Assa`adah 1 dibangun pada 1962. Seiring dengan berjalannya waktu, MTs Ma`arif NU Assa`adah 1 Bungah Gresik mengalami banyak perkembangan, diantaranya mengenai bangunan sekolah yang telah diperbarui pada tahun 1982.

Saat ini MTs Ma`arif NU Assa`adah 1 memiliki 12 ruangan. Masing-masing ruangan ditempati untuk kelas 7 sampai dengan 9, kantor kepala sekolah, kantor guru, perpustakaan, UKS, mushola, ruang komputer, ruang laboratorium, dan koperasi. Sejak berdiri pada tahun pelajaran 2015-2016 sudah mengalami banyak pergantian kepala sekolah, dan untuk tahun pelajaran ini, dipercayakan kepada Bapak M. Munir S.Pd, M.Pd yang telah menjabat mulai dari tahun 2016 sampai sekarang. Dengan jumlah siswa yang terdiri dari siswa laki-laki semua.

Sejak berdiri, MTs. Ma`arif nU Assa`adah 1 Sampurnan Bungah gresik selaku mengalami pergantian kepala sekolah, diantaranya :

PEROIDE Kepala Sekolah MTs. Assa`adah 1

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. 1962 – 1972 | K. Moh. Hamim Sholih |
| 2. 1972 – 1977 | K. H. Muhsan Abduh |

3. 1977 – 1982	K. H. M. Mushlih Thohir, BA.
4. 1982 – 1985	K. H. Abd. Fattah Sholih
5. 1985 – 1994	H. Damanhuri Fatah
6. 1944 – 2006	Drs. H. Moh. Machfudh, M.Pd.I.
7. 2006 – 2010	H. Moh. Shinwan, M.Pd.I.
8. 2010 – 2014	Ir. Moh. Ismail Hamim, MM.
9. 2014 – Sekarang	M. Munir, M.Pd.

Letak MTs. Ma`arif NU Assa`adah 1 Sampurnan Bungan Gresik dekat dengan jalan raya dan sangat strategis yang mudah dijangkau oleh siswa dari berbagai desa. Lokasi pebelajaran MTs. Ma`arif NU Assa`adah 1 Sampurnan Bungan Gresik terletak di sebelah timur yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan diantaranya :

1. Berhadapan dengan KOPONTREN (Koperasi Pesantren) dan POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren).
2. Sebelah utara : Gedung SMA Ma`arif NU Assa`adah dan Musholla YPPQ
3. Sebelah barat : Gedung MA Ma`arif NU Assa`adah
4. Sebelah selatan : Gedung SMP Ma`arif NU Assa`adah dan Gedung MI Ma`arif NU Assa`adah

2. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI MISI DAN TUJUAN MADRASAH

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

A. Visi Madrasah

Visi MTs. Ma'arif Assa'adah I Bungah Gresik adalah :

“ Menjadi Madrasah Profesional, Akuntabel, Berkarakter Pesantren, Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Prestasi dan berwawasan lingkungan“

Indikator Visi :

Unggul dalam IMTAQ

- Unggul dalam berakhlak mulia
- Unggul dalam disiplin
- Unggul dalam IPTEK
- Unggul dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- Unggul dalam lomba Prestasi Akademik dan non akademik
- Unggul dalam Penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

B. Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang di emban di MTs. Ma'arif Assa'adah I Bungah Gresik sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal jamaah.
2. Meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada kelas tahfidz dan jus 30 bagi seluruh peserta didik madrasah.
3. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran, bimbingan belajar dan ekstrakurikuler secara efektif yang didasarkan IMTAQ dan IMTEK.
4. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, dan berbasis IT.
5. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pembinaan life skill dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
7. Menumbuhkan kesadaran warga madrasah peduli lingkungan yang bersih, sehat, asri dan nyaman (BERSAMA).
8. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik akademik maupun non akademik.

9. Mengembangkan budaya profesional, akuntabel, transparan, efektif dan partisipatif dalam ”Ber karakter pengelolaan madrasah.

Motto

“Pembelajar dan Terdepan dalam Prestasi”

B. Tujuan Madrasah

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah yang didasarkan pada 8 standar nasional pendidikan (SNP), maka tujuan Madrasah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Standar SKL

1. Menyiapkan peserta didik berpengetahuan, berkepribadian, berahlak mulia, mandiri dan Lulusan dapat melanjutkan pada jenjang madrasah yang ada di lingkungan sendiri dan sebagian kecil madrasah yang vaforit berkualitas;
2. Menyiapkan peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah dan nilai-nilai kultur kepesantrenan yang dilandasi IMTAQ;
3. Menyiapkan peserta didik yang mampu menghafal juz Amma (juz ke-30);
4. Menyiapkan peserta didik yang mampu menghafal Al Qur’an minimal 6 juz, melalui program kelas tahfidz;
5. Menyiapkan peserta didik dapat menjuarai Olimpiade, KSM, Aksioma, dan KIR.

2. Standar isi

1. Memiliki KTSP 2013;
2. Memiliki dokumen kurikulum 1 ,2 dan 3 yang benar dan lengkap ;
3. Melaksanakan pengembangan diri melalui ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat siswa.

3. Standar Proses

1. Melaksanakan proses pembelajaran scientific, dan authentic assessment;
2. Melaksanakan proses pembelajaran Molimo dan Saintific.
3. Memanfaatkan secara maksimal Lab. IPA, Lab.Bahasa, Lab. Komputer, dan perpustakaan sebagai sarana kegiatan kolaborasi, elaborasi dan konfirmasi pembelajaran.
4. Mengoptimalkan fungsi BK (Bimbingan Konseling).
5. Menumbuhkan budaya baca melalui program literasi.

4. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

1. Menyiapkan semua guru memiliki kualifikasi minimal S-1 yang linier;
2. Menyiapkan semua guru memiliki sertifikat pendidik;
3. Melaksanakan pembinaan, workshop dan pelatihan peningkatan profesionalisme dan kompetensi PTK;
4. Menumbuhkan PTK yang berkarakter dan sistemik yang memahami akan profesi.

5. Standar sarana prasarana

1. Memiliki ruang belajar yang cukup, standar dan nyaman terdapat alat pendingin yang memadai;
2. Memiliki sarana toilet peserta didik yang cukup dan bersih;
3. Memiliki sistem informasi dan manajemen berbasis IT;
4. Memiliki Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, dan perpustakaan yang standar;
5. Memiliki LCD di setiap kelas.

6. Standar pengelolaan

1. Menyusun dokumen RKM dan RKAM/RAPBM;
2. Mewujudkan MBS dengan menerapkan MLBS (Manajemen Lembaga Berkarakter dan sistemik) transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif
3. Melaksanakan supervisi, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap PTK dan guru yang mendapat tugas tambahan.
4. Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dan menjadi pilihan utama masyarakat.
5. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun non fisik, akademik dan non akademik dengan kerjasama saling menguntungkan.

7. Standar pembiayaan

1. Melakukan pembiayaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
2. Menggali sumber pembiayaan yang variatif dan inovatif.

8. Standar penilaian

1. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh baik penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan prinsip penilaian;
2. Memiliki standar penilaian berbasis kurikulum 2013;
3. Melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan prosedur secara berkala.

9. Standar Budaya dan Lingkungan Madrasah

1. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
2. Menumbuhkan kesadaran warga madrasah untuk peduli lingkungan yang bersih;
3. Melaksanakan kegiatan yang mewujudkan budaya bersih, sehat, asri, dan nyaman (BERSAMA);
4. Terbentuknya budaya mutu dan kultur kepesantrenan melalui pembiasaan kepesantrenan.

C.Target Sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik

Pada Tahun Pelajaran 2020/2022 baik dari sisi akademik maupun non akademik, misalnya menjadi juara 1 KSM tingkat provinsi.

No	Sasaran Strategis	Pencapaian Target		Upaya Yang Dilakukan
1.	Meningkatnya mutu kelulusan	1. Hafalan Juz Amma, QS. Yasin QS. Waqiah, QS. Al-Mulk	80 %	Melalui mulok ubudiyah
		2. Kemampuan membaca kitab Taqrib	30%	Melalui mulok BMK
		3. Kemampuan mempraktekkan ibadah sehari-hari berbasis pesantren Qomaruddin	100 %	Melalui pembiasaan apel pagi, membaca asmaul khusnah, sholat dhuha, khotmil Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, bersalaman dengan Bapak guru
		4. Jumlah siswa mengikuti paham keagamaan yangdikembangkan	100 %	Menerapkan metode doktrinasi dan melaksanakan pembiasaan nilai-nilai kepesantrenan

		n pondok pesan tren Qomaruddin		
		5. Siswa peduli lingkungan dan berakhlakul karimah	100 %	Pembiasaan melaksanakan piket dan perilaku sopan santun
		6. Jumlah lulusan melanjutkan studi ke MA, SMA, SMK Assa'adah	80%	Mempromosikan secara intensif sejak awal
		7. Nilai kepribadian siswa sekurang-kurangnya kategori amat baik	90%	Pembinaan kepribadian secara intensif melibatkan semua stakeholders
		8. Siswa menerapkan tata krama pergaulan antar jenis, dan beda jenis sesuai dengan tata krama pesantren	90 %	Melarang bersalaman dg ibu guru.
		9. Jumlah siswa berkemampuan mengeskpresikan minat dan bakat	90 %	Meningkatkan keikutsetaan siswa mengikuti ekstra kurikuler sesuai minat

				dan bakat
		10. Jumlah siswa berkomunikasi dengan bahasa Jawa kromo (boso)	85 %	Menetapkan 2 hari dalam 1 minggu, siswa wajib berkomunikasi dg warga sekolah berbahasa jawa.
		11. Jumlah siswa mampu berkomunikasi bhs. Arab	40 %	Menetapkan 2 hari dalam 1 minggu, siswa wajib berkomunikasi dg warga sekolah berbahasa Arab.
		12. Jumlah siswa mampu beromunikasi bhs. Inggris	50%	Menetapkan 2 hari dalam 1 minggu, siswa wajib berkomunikasi dg warga sekolah berbahasa Inggris.
		13. Jumlah siswa mengikuti kelas tahfidz hafal 6 Juz	90 %	Meningkatkan pembinaan
2.	Meningkatnya kualitas proses pengelolaan	1. Pembelajaran berbasis TI	90 %	Melatih dewan guru secara inten
		2. Tidak ada jam efektif terganggu 0 persen	92%	Mengefektifkan guru piket
		3. Pelaksanaan	85 %	Membuat tim literasi,

		program literasi		membuat jadwal GLM
3.	Meningkatnya akuntabilitas layanan pendidikan	1. Laporan akuntabilitas kinerja tersusun tepat waktu	90%	Melaksanakan pembinaan secara intensif
4.	Meningkatnya keterlibatan Stakeholder pendidikan	2. Terbentuk komite sekolah sesuai dg Permendikbud 75/2016	95 %	Meningkatkan fungsi dan peran komite.
		3. Jumlah belanja barang kebutuhan sekolah di Toko YPPQ	85%	Selalu memotivasi guru dan karyawan untuk belanja kebutuhan ke toko YPPQ
		4. Keterlibatan wali murid dalam pembinaan ekstra kurikuler	17 %	Memfaatkan wali murid untuk membina ekstra siswa
		5. Pagu siswa baru	88 %	Meningkatkan mutu, promosi
5.	Meningkatkan	1. Menambah RKB	1	Memebuat proposal
		2. Menambah RBL	1	Memebuat proposal

	penyedi aan sarpras			
--	------------------------	--	--	--

D. Keadaan Obyektif Guru, Siswa, Dan Sarana Prasarana

A. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1. Pegawai Negeri Sipil	1	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	24	-	-
3. Guru Tidak Tetap	16	-	-
4. Guru Kontrak Pusat	-	-	-
5. Guru Kontrak Lokal	-	-	-

B. Data Siswa dan Rombongan Belajar

a) Perkembangan sekolah 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2014/2015	391	-	391
2015/2016	417	-	417

2016/2017	385	-	385
2017/2018	385	-	399
2018/2019	370	-	370
2019/2020	418	-	418
2020/2022	460	-	460
2022/2022	506	-	506

b) Rombongan Belajar Tapel 2020/2022 dan 2022/2022

Rombongan Belajar			Jumlah Ruang Kelas			Kurang		
Kls 7	Kls 8	Kls 9	Kls 7	Kls 8	Kls 9	Kls 7	Kls 8	Kls 9
160	157	143	5	5	5			
175	174	157	5	5	5	-	-	-

* Pelaksanaan KBM dilaksanakan pagi hari.

C. Kondisi Sarana dan Prasarana

Data Fasilitas Madrasah

1) Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	15	832	Milik Sendiri	Baik

2	Laboratorium	1	64	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	64	Milik Sendiri	Baik
4	R. Komputer	2	64	Milik Sendiri	Baik
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla/Masjid	1	225	Milik Sendiri	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	3	18	Milik Sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	12	72	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Guru	1	64	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	14	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	16	Milik Sendiri	Baik
13	Ruang Pimpinan dan TU	1	34	Milik Sendiri	Baik
13	Ruang UKS	1	16	Milik Sendiri	Baik
14	Ruang BP/BK	1	6	Milik Sendiri	Baik

2) Sarana Perkantoran

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik
2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	1	Milik Sendiri	Baik
4	Papan Program Kegiatan	3	Milik Sendiri	Baik
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik

6	Papan Data TPK	2	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik
13	Meja	8	Milik Sendiri	Baik
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik
15	Kursi	20	Milik Sendiri	Baik
16	Kipas Angin	3	Milik Sendiri	Baik
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik
18	Jam Dinding	3	Milik Sendiri	Baik
19	Tempat Sampah	4	Milik Sendiri	Baik
20	Kulkas	1	Milik Sendiri	Baik
21	Komputer	4	Milik Sendiri	Baik
22	Printer	3	Milik Sendiri	Baik
23	Box File Administrasi	40	Milik Sendiri	Baik
24	Cermin	1	Milik Sendiri	Baik
25	Televisi	1	Milik Sendiri	Baik
26	DVD Player	1	Milik Sendiri	Baik
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik

b) Ruang Kelas

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kursi Siswa	400	Milik Sendiri	Baik
2	Kursi Guru	30	Milik Sendiri	Baik
3	Meja Siswa	200	Milik Sendiri	Baik
4	Meja Guru	13	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	13	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Pajang	13	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Tulis	13	Milik Sendiri	Baik
8	Tempat Sampah	26	Milik Sendiri	Baik
9	Jam Dinding	13	Milik Sendiri	Baik
10	Kipas Angin	52	Milik Sendiri	Baik
10	Soket Listrik	52	Milik Sendiri	Baik

c) Ruang Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku Teks Pelajaran	3.164	Milik Sendiri	Baik
2	Buku Panduan Pendidik	51	Milik Sendiri	Baik
3	Buku Pengayaan	2.158	Milik Sendiri	Baik
4	Buku Referensi	25	Milik Sendiri	Baik

5	Sumber Belajar Lain	435	Milik Sendiri	Baik
6	Rak Buku	3	Milik Sendiri	Baik
7	Rak Majalah	1	Milik Sendiri	Baik
8	Rak Surat Kabar	1	Milik Sendiri	Baik
9	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
10	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik
11	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Pengumuman	1	Milik Sendiri	Baik
13	Tempat Sampah	1	Milik Sendiri	Baik
14	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
15	Televisi	1	Milik Sendiri	Baik
16	VCD Player	1	Milik Sendiri	Baik
17	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik

d) Ruang OSIS

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik
2	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
4	Kursi	1	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik

6	Box	1	Milik Sendiri	Baik
7	Kaca Cermin	2	Milik Sendiri	Baik
8	Kotak P3K	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Susunan Pengurus	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
12	Gambar Presiden dan Wapres	1	Milik Sendiri	Baik

e) Kamar Mandi dan WC

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Ceduk	15	Milik Sendiri	Baik
2	Pasta Gigi	15	Milik Sendiri	Baik
3	Sabun	15	Milik Sendiri	Baik
4	Sikat Gigi	15	Milik Sendiri	Baik

f) Gudang dan Dapur

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Lemari	2	Milik Sendiri	Baik
2	Blue Gas	1	Milik Sendiri	Baik
3	Piring	15	Milik Sendiri	Baik

4	Gelas	18	Milik Sendiri	Baik
5	Sendok	15	Milik Sendiri	Baik
6	Panci	1	Milik Sendiri	Baik
7	Teflon	1	Milik Sendiri	Baik

g) Tempat Bermain dan Berolahraga

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Tiang Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
2	Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
3	Peralatan Bola Volly	6	Milik Sendiri	Baik
4	Peralatan Sepak Bola	6	Milik Sendiri	Baik
5	Peralatan atletik	6	Milik Sendiri	Baik
6	Peralatan Seni	2	Milik Sendiri	Baik
7	Pengeras Suara	2	Milik Sendiri	Baik

h) Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa Putra	12	12	-	-
2	KM / WC Guru	3	3	-	-

i) Sumber Air Bersih

(Beri tanda ck (V) untuk yang sesuai)

(1) Jenis Sumber Air Bersih

NO	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dg. pompa listrik	√		
2	Sumur pakai pompa listrik			
3	Tadah Hujan			
4	Lain-lain			

(2) Kuantitas / debit air (pilih salah satu) :

Cukup sedikit/kecil _____ tidak mengalir _____

(3) Kualitas air (pilih salah satu) :

Baik Tidak baik (keruh.berbauh dll) _____

j) Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA

PLN KVA Generator _____ KVA

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	-	6				
2	Lampu Pijar	14	14				
3	Sto Kontak	5	5				
4	Intalasi List	20 titik	20				
5	Lain-lain						

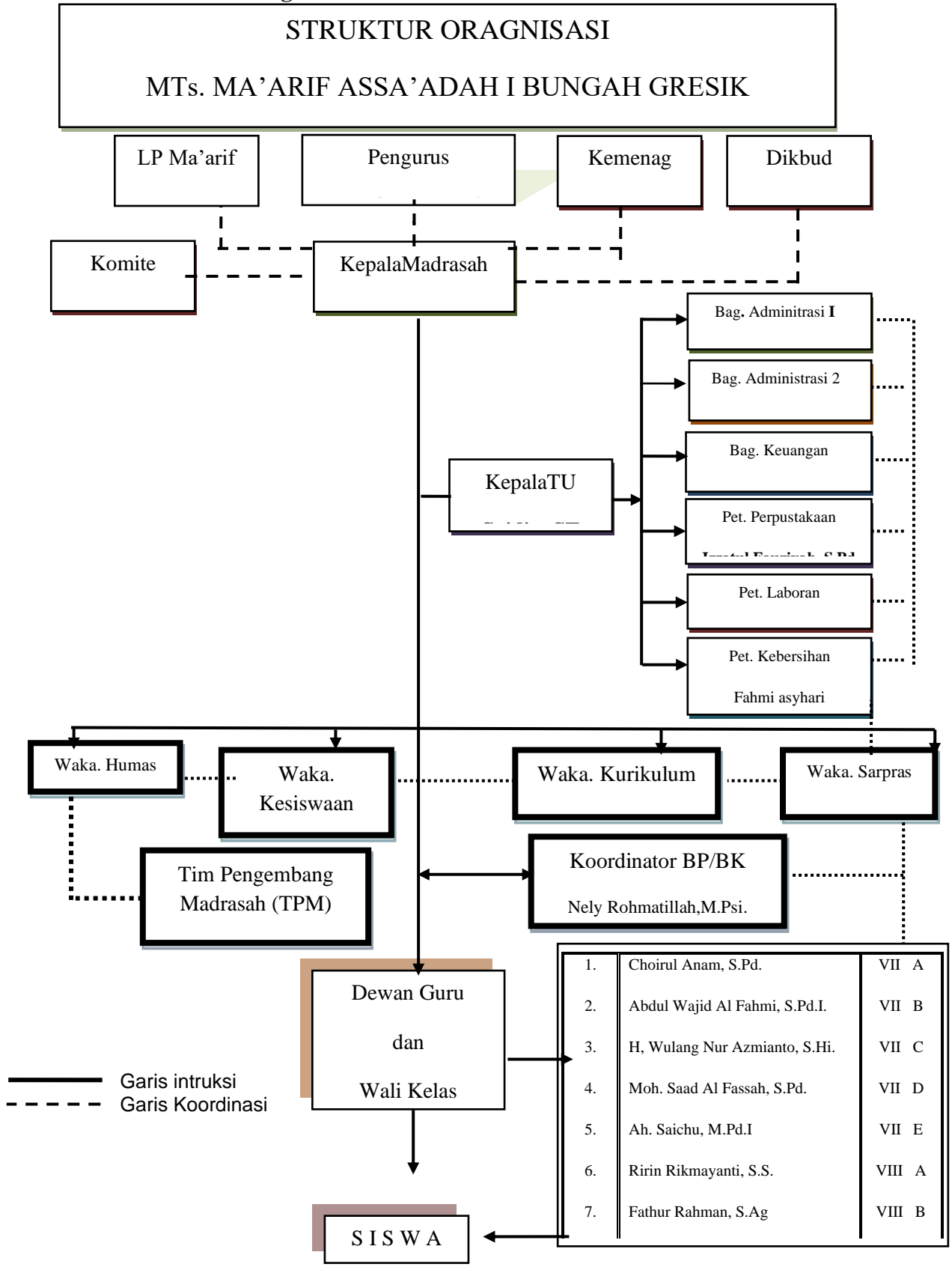
k) Alat Penunjang KBM

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Bhs.Indonesia	3	3			3		
2	Matematika	5	5			5		
3	Fisika	1 set	1 set			1 set		
4	Biologi	12 set	12 set			10 set	2	
5	IPS	6	6			6		
6	Bhs.Inggris	3 set	3 set			3 set		
7	Lain-lain							

l) Buku

NO	JENIS BUKU	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pelajaran	2.164 Eksemplar	Baik
2	Bacaan	2.158 Eksemplar	Baik
3	Referensi	6Eksemplar	Baik
JUMLAH		4.328 Eksemplar	Baik

E. Struktur Organisasi Sekolah



F. Susunan Personalita

1. Kepala Madrasah : M. Munir, S.Pd.

2. Wakil Kepala madrasah :
 1. Waka. Ur. Kurikulum : Ahmad Hadi, S. Kom.
 - a. Staf. Administrasi : Saidin, ST.
 - b. Kor. Monev dan supervise Klinis : Choirul Anam, S.Pd.
 - c. Kor. Olimpiade dan Lomba : H. Wulang Nur Azmianto, S.Hi.
 - d. Kor. GLM (Gerakan Literasi Madrasah): Yeni Husnal Wafa, S.Pd.
 - e. Ka. Perpustakaan : Ahmad Saikhu, S.Pd.I, M.Pd.I.
 - f. Ka. Laboratorium IPA : Ttiik Mufariah,S.Pd
 - g. Ka. Laboratorium Bahasa : Rahmatul Ilmiyah, S.S.
 - h. Ka. Laboran Komputer : Wiwin Rahmawati, S.Kom.
 - i. Koordinator Piket :
 - Piket Karakter : Muhammad Shubkhi, S.Ag
Anggota : Seluruh wali kelas
 - Piket KBM : Neli Rohmatillah, M.Psi.
Anggota : Guru Sertifikasi.
 - Piket Jam ke 0 (Sholat Dhuha) : M. Asy'ari. S.Pd.I.
Anggota : Guru jam ke 1 (pertama)
 - Piket Sholat Dhuhur : Drs. Husnun Nasir

- Anggota : Gurujam ke 8, dan 9 (terakhir)
2. Waka. Ur. Kesiswaan : Muhammad Shubkhi, S.Ag
- a. Staf Administrasi : M. Wahyu Iskhilashuddin,
S.Kom.
- b. Koordinator Tatib : Ahmad Sirojuddin, S.Sos.
- c. Koordinator Pembina OSIS : Moh. Saad Al Fassah, S.Pd.
- d. Koordinator Ekstra : Fatur Rohman, S.Ag.
- e. Koordinator BP/BK : Mafulah, S.Pd.
- f. Tim Klinik Agama : Abdul Wajid Al Fahmi,
S.Pd.I.
3. Waka. Ur. Sarana Prasarana : Drs. M. Sya'roni, S.Pd.I.
- a. Staf. Administrasi : Muhammad Usman, S.Ag.
- b. Kor. Pendataan/Pengadaan ATK : Fathur Rohman, S.Ag.
- c. Kor. Pemeliharaan Sarpras : Fahmi Asyhari
- d. Kor. Kebersihan : Nur Hamidah, S.Pd.
4. Waka. Ur. Humas. : H. M. Ainun Niam. S.Pd.I.
- a. Staf Administrasi & Operator Simpatika: Izzatul Fauziyah, S.Pd.
- b. Komunikasi dan publikasi : Saidin, ST.
- c. Pengembangan SDM dan Mutu : H. Muhlas, MM.
- d. Unit Usaha : Fitriyah, S.Pd.
- e. Koordinator Khotmil Qur'an : Drs. Husnun Nasir

- 3. Kepala TU :** Saidin, ST.
- Bag. Administrasi I/Umum : M. Wahyu Iskhlahuddin,
S.Kom.
 - Bag. Admin. II/siswa dan Tabungan : Muhammad Usman, S.Ag.
 - Bendahara Penerima SPP : Saidin, ST.
 - Bendahara Madrasah dan BOS : Fathur Rohman, S.Ag.
 - Petugas Perpustakaan : Izzatul Fauziyah, S.Pd.
 - Laboran Bahasa dan IPA : Miftahun Naim, S.Pd.I
 - CSL/Kebersihan : Fahmi Ashar
: Jordi Manendra
 - Satpam : Teguh

4. Wali Kelas :

1. Koordinator Wali Kelas VII : Moh. Saad Al Fassah, S.Pd.

- | | |
|----------------------------------|-------|
| 1. Choirul Anam, S.Pd. | VII A |
| 2. Abdul Wajid Al Fahmi, S.Pd.I. | VII B |
| 3. H, Wulang Nur Azmianto, S.Hi. | VII C |
| 4. Moh. Saad Al Fassah, S.Pd. | VII D |
| 5. Ah. Saichu, M.Pd.I | VII E |

2. Koordinator Wali Kelas VIII : Ririn Rikmayanti, S.S.

- | | |
|---------------------------|--------|
| 1. Ririn Rikmayanti, S.S. | VIII A |
| 2. Fathur Rahman, S.Ag | VIII B |
| 3. Nur Hamidah, S.Pd | VIII C |

4. Ahmad Sirojuddin, S.Sos. VIII D

5. Muzarotul Ashfa Mariyam, S.Pd VIII E

3. Koordinator Wali Kelas IX : Yeni Husnal Wafa, S.Pd.

1. Ttiik Mufarihah, S.Pd IX A

2. Yeni Husnal Wafa, S.Pd. IX B

3. Wiwin Rahmawati, S.Kom IX C

4. Fitriyah, S.Pd. IX D

5. Rahmatul Ilmiyah, S.S. IX E

G. Penetapan Dan Struktur Kurikulum Sekolah

1. Penetapan Kurikulum

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah I Bungah,

Menimbang : a. Bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh

satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI)

dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam

huruf a, perlu menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan pada Madrasah MTs Ma'arif Assa'adah I Tahun

Pelajaran 2020/2022

Menimbang : 1. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional;

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.
4. Permendikbud 81A th. 2013 tentang Dasar implementasi kurikulum. 2013.
5. Keputusan Menteri Agama nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.
6. Permendikbud Nomor 20/2016 Tentang SKL,
7. Permendikbud Nomor 21/2016 Tentang Standar Isi,
8. Permendikbud Nomor 22/2016 Tentang Standar Proses,
9. Permendikbud Nomor 23/2016 Tentang Penilaian,
10. Permendikbud Nomor 24/2016 Tentang KI dan KD
11. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 3932 tahun 2016, tentang penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 tapel 2016-2017.
12. KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah-Dikompresi .

13. KMA No 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implement Kurikulum.

MEMUTUSKAN:

Pertama : Menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah I Tahun Pelajaran 2020/2022 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah I Tahun Pelajaran 2020/2022

Kedua : Dokumen KTSP sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU sebagai pedoman semua unsur madrasah dalam mengelola pendidikan di madrasah.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

2. Struktur Kurikulum

No.	Program Pendidikan	KURIKULUM 2013						
		Murni			Realita			
		7	8	9	7	8	9	Kls. Tahfid
Kelompok A								
1	P A I							
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2

	d. S K I	2	2	2	2	2	2	2
2	PPKn	3	3	3	3	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	6
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	6
5	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	3
6	Matematika	5	5	5	5	5		5
7	IPA	5	5	5	5	5		5
8	IPS	4	4	4	4	4	4	4
Kelompok B								
9	Seni Budaya	3	3	3	2	5	2	2
10	Penjas. Olahraga	3	3	3	2	2	2	2
11	Prakarya/Informatika	2	2	2	2	2	2	2
12	Muatan Lokal							
	❖ Bhs Daerah				-	1	-	
	❖ Aswaja/Ke NU an				1	1	1	
	❖ Ubudiyah				2	2	2	-
	❖ Muthola'ah (BMK)				-	-	2	-
	▪ Mustholah Hadits				2	-	-	-
	▪ Faroid				-	-	1	-
	▪ Qowaid				-	1	-	-
	▪ Nahwu				1	-	-	-
	▪ Shorof				-	1	-	-

	Tahfidz							
	Murojaah				-	-	-	2
	Tajwid dan fashohah				-	-	-	1
	Pendalaman lagu & murottal				-	-	-	2
	Pemahaman ayat				-	-	-	1
	Jumlah	46	46	46	50	50	50	50

H. Hasil Penelitian

A. Penyajian Data

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter religius siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

Diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai agama adalah membentuk mental manusia agar memiliki kepribadian yang bermoral, berakhlak yang baik, serta bersusila yang memiliki tujuan untuk membina mental dan kepribadian yang menambahkan iman kepada anak remaja. Internalisasi nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan atau mewujudkan kejujuran, sopan, hormat, keimanan, perbuatan, dan akhlak, merupakan suatu hal yang bagus untuk mendidik sikap mental serta kepribadian remaja pada khususnya, serta pada manusia pada umumnya, yang di mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai agama, dengan khususnya agama islam yang sesuai dengan tuntunan Al-qur`an serta As-Sunnah, maka diharapkan para siswa dapat terhindar atau terjauh dari hal-jal yang dapat

menghambat atau emperlambat mentalnya, serta melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif yang dapat memberikan pengaruh buruk pada asa depannya baik dalam lingkunyan masyarakat atau bermasyarakat serta kehidupan pribadinya.

Upaya penerapan kegiatan religius ini yang telah di lakukan peneliti berdasarkan berupa observasi serta wawancara, penulis dapat mengetahui bagaimmmana proses internalisasi nilai-nilai agama islam di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jadwal atau jam yang teratur, dan selalu berkelanjutan yang ada di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, yang dimana jam kegiatan rutin yang dilakukan sesuai jadwal secara teratur oleh siwa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini yang berada di sekolah mulai dari awal masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah.

Diantara internalisasi nilai-nilai agama yang dilaksanakan di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yaitu antara lain : 1. Mengadakan apel pagi dengan membaca Asmaul Husna serta doa-doa sebelum pelajaran dimulai, 2. Sholat dukha berjamaah 2 rokaat, dilanjutkan dengan sholat hajat 2 rokaat, 3. Membaca Al-Qur`an setelah jamaah dukha, 4. Menyambut hari-hari besar islam, 5. Pondok Ramadhlan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Maka dengan adanya berbagai macam program ini, diharapkan Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat memberikan nilai-nilai agama dengan tujuan membentuk karakter religius kepada para siswanya untuk memperdalam tentang nilai-nilai agama islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh bapak Subkhi selaku guru PAI di

sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang peneliti wawancarai di Kantor sekolah :

Proses internalisasi nilai-nilai agama di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya yaitu istiqomah setiap pagi pada jam 6.30 WIB seluruh siswa Mts Assa`adah 1 serta semua dewan guru dan para staf melakukan apel pagi, yang dimana dalam apel pagi tersebut dilakukan membaca Asmaul Husnah dan doa-doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian disusul dengan kegiatan sholat dukha brjamaah dan sholat hajat 2 rokaat, setelah itu para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik diwajibkan untuk membaca Al-Qur`an. Sekolah ini menginternalisasikan berbagai maam kegiatan keagamaan kepada para siswa dan juga guru agar mereka mengetahui dan memahami bahwa nilai-nilai agama dalam keidupam ini sangatlah penting untuk memberikan kepribadian para siswa untuk berakhlq baik. Bukan hanya di dalam sekolah saja, namun juga di kalangan masyarakat.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Subkhi di atas, peneliti dapat mengetahui sangat banyaknya kegiatan internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dalam proses keagamaan. Dengan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berkualitas baik jasamaninya serta rohaninya juga. Maka dari itu, konsep pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas, bukan hanya berkualitas dalam segi skill, kognitif, maupun afektif saja, akan tetapi juga dari segi aspek spiritualnya juga. Dalam hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pembentukan dan pengembangan kepribadian seorang siswa berdasarkan dari sudut pandang potensi dan juga bakatnya. Melalui suatu pendidikan, seorang anak

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subkhi, Guru PAI, tanggal 30 Agustus 2022

bisa menjadi pribadi yang sholeh dan juga menjadi pribadi yang berkualitas secara utuh yang tidak hanya baik dalam hal segi kognitif serta afektifnya saja, melainkan juga dalam segi spiritualnya juga.

Berikut kegiatan keagamaan atau program keagamaan yang ada dalam pembelajaran di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang peneliti ketahui serta penjelasan kegiatan keagamaan tersebut, antara lain :

1. Program Apel pagi : Program yang dilakukan di sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini yaitu selalu istiqomah melakukan apel pagi yang dimana di dalam kegiatan atau program tersebut para siswa diwajibkan membaca Asmaul husnah dan doa-doa sebelum pembelajaran dimulai. Apel pagi ini bukan hanya untuk para siswa saja, melainkan para guru serta staf sekolah pun juga ikut dalam kegiatan ini.

2. Sholat dukha dan sholat hajat berjamaah dan membaca Al-Qur`an: Program yang dilakukan di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yaitu melaksanakan sholat sunnah berjamaah. Sholat sunnah tersebut yaitu sholat dukha dan sholat hajat, yang artinya, setelah dilakukannya apel pagi, para siswa serta guru pendamping pergi ke mushola sekolah untuk melakukan sholat sunnah berjamaah tersebut. Kemudian setelah itu dilanjut dengan membaca Al-Qur`an, artinya setiap siswa wajib membaca Al-Qur`an 1 *lempir* (lembar), sehingga siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik setiap hari hatam Al-Qur`an. Karena 1 anak 1 *lempir* (lembar) dengan total seluruhnya beserta dengan guru-gurunya.

3. program ziarah ke makam : kegiatan ziarah kubur ini dilakukan oleh siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik setiap hari jumat legi. Yang dimana dalam kegiatan itu para siswa ziarah ke makam para mu`asis ma`had Qomaruddin dalam rangka untuk tawasshul agar semua hajad-hajadnya dikabulkan oleh Allah SWT. Rangkaian acaranya yakni masing-masing siswa yang mengikuti ziarah tersebut membaca Al-Qur`an 1 juz, kemudian disusul dengan kegiatan tahlil, istighotsa, dan doa.

4. Program penyambutan hari-hari besar islam : Program yang telah dilaksanakan di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yaitu memperingati hari raya idul fitri dengan mengadakan halal bihalal dengan semua anggota sekolah, hari raya idul adha yang dilaksanakannya qurban, kegiatan pada bulan Ramadhan yang dimana dilaksanakannya kegiatan dengan pondok ramadhan di sekolah

4. Kegiatan Pondok ramadhan : kegiatan pondok ramadhan ini dilakukan selama dalam kurun waktu 12 hari atau bisa juga sampai 2 minggu. Di dalam kegiatan tersebut, siswa ditambahkan wawasan tentang agama yang lebih intensif dengan mengkaji dan serta memaknai kitab-kitab yang telah ditentukan. Semua diterangkan oleh guru-guru untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada yang Maha Kuasa.

Mengenai pelaksanaan hari-hari besar islam, Bapak Munir selaku Kepala Sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang peneliti wawancarai di ruangannya menyatakan penjelasannya sebagai berikut :

Dalam memperingati Hari-hari Besar Islam di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini selalu mengadakan kegiatan dalam rangka membina dan mendidik siswa dibidang agama dalam kajian dan arahan yang sifatnya mendidik dan untuk memperdalam keislaman bagi peserta didik. Seperti halnya pada saat hari raya idul fitri, kita melakukan halal bihalal bersama dengan seluruh warga sekolah dengan maksud mengajarkan agar selalu bisa bersilaturahmi. Kemudian pada hari raya idul adha yang dimana kita mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban yang diikuti oleh para siswa dengan maksud mengajarkan tentang tata cara penyembelihan hewan qurban dengan baik dan benar. Lalu saat bulan ramadhan sekolah melakuka kegiatan atau program pondok ramadhan yang dimana di situ para siswa akan di bimbing oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan serta nilai-nilai dalam agama islam tersebut.⁷⁰

2. Karakter Religius Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

Dari data observasi serta interview selama di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, peneliti mengetahui karakter religius siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik memiliki karakter religius yang sangat baik. Para siswanya memiliki rasa saling menghormati, rasa memiliki, rasa sabar, rasa sosial dan kejujuran, rasa sopan santun, tolong menolong, tenggang rasa dan lain sebgainya.

Pernyataan ini juga diutarakan oleh bapak Subkhi selaku guru PAI yang peneliti wawancarai di kantor :

Semua para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik harus menjunjung tinggi sopan santun, tenggang rasa, saling menolong, sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai agam agar mereka terbiasa dengan hal-hal baik, seperti

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Munir, Kepala sekolah, tanggal 30 agustus 2022

halnya saling membantu dan selalu menghormati kepada guru serta temannya. Dalam bersosial di lingkungan Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik guru juga mengajarkan cara bergaul yang baik dan sopan santun terhadap antar siswa atau antar guru dan siswa. Semua itu ada dalam pembelajaran mulok atau muatan lokal yang disebut dengan pembelajaran ubudiyah. Mereka diajarkan tentang tata krama, melakukan salam, sapa, serta senyum untuk menghormati semua warga sekolah di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini.⁷¹

Adapun kegiatan ini semua membutuhkan kebiasaan serta ketekunan dan keteladanan agar berjalan sesuai yang diharapkan. Baik dari kepala sekolah, guru, serta lingkungan sekolah. Oleh karen itu, para siswa membutuhkan bimbingan dan binaan terlebih dahulu, karen dalam proses pembinaan serta bimbingan ini memiliki peranan penting dalam memberikan nilai-nilai agama yang diterima dan diserap oleh siswa sehingga mudah dipahami serta mudah diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari atau di kalangan masyarakat. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai beberapa siswa MTs Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dan memberikan pendapatnya tentang hal ini sebagai berikut :

Internalisasi nilai-nilai agama di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini telah diberikan sejak awal pertama masuk di sekolah, walau pada awalnya saya belum terbiasa dengan diadakannya sholat berjamaah, namun lama kelamaan menjadi terbiasa dilakukan bersama dengan teman-teman yang lain. Serta juga ada guru yang selalu mendampingi dan membimbing. Dengan adanya Internalisasi nilai-nilai agama islam di sekolah saya bisa mengambil hikmahnya, yaitu sekarang suka melakukan sholat berjamaah serta suka membaca Al-Qur`an, dan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subkhi, Guru PAI, tanggal 30 Agustus 2022

juga saya bisa memiliki rasa ukhuwah yang kuat dan rasa saling tenggang rasa dan juga kekeluargaan yang tinggi⁷²

Dan pernyataan ini juga dipaparkan oleh Muhammad Budi Darmawan siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang peneliti wawancarai :

Proses Internalisasi Nilai-nilai agama islam ini juga menjadikan agar bagaimana karakter religius siswa itu memiliki kepribadian yang baik serta islami. Tidak hanya bergaul dengan sesama teman-teman dan para guru, namun juga dalam hal bermasyarakat selalu menghormati dengan tata busana yang islami. Dalam hal ini memiliki suatu tujuan agar para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini bisa memberikan perilaku yang baik dan sopan di kalangan masyarakat.⁷³

Serta paparan oleh Muhammad Ilham Arifin juga salah satu siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

Semua proses yang telah terjadi ini berawal dari kegiatan yang tanpa paksaan serta semua itu menambah ilmu pengetahuan kami di sekolah dan bertujuan untuk memberikan kepribadian yang baik bagi para siswa dalam menghadapi atau menjalani kehidupan ini, karena dalam kehidupan bermasyarakat, hal yang paling penting yaitu dengan memiliki kepribadian yang baik, karena ini semua akan memberikan kesan serta perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat kelak.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa Mts assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat disimpulkan bahwa merak

⁷² Hasil Wawancara dengan Muhammad Arif Rohmandani, Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, tanggal 30 Agustus 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Budi Darmawan, Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, tanggal 30 Agustus 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Muammad Ilham Arifin, Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik, tanggal 30 Agustus 2022

mendukung serta menyambut pembinaan nilai-nilai agama islam yang dilaksanakan di sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini dengan baik, krena dalam hal ini bertujuan membentuk dan mengukir kepribadian yang unggul dan baik berdasarkan Nilai-nilai agama dan berwawasan global. Oleh karena itu, para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat memahami, mengerti, menghayati, serta mengamalkan proses internalisasi nilai-nilai agama islam di sekola dan juga bisa mengamalkan apa yang telah mereka peroleh dari guru untuk bisa berbuat baik dimasyarakat nantinya.

Dalam hal ini para guru memiliki harapan yang mulia sebagai pendidik agar para siswa Mts Assaadah 1 Sampurnan Bungah Gresik bisa menjadi manusia yang memiliki akhlaq yang baik dan mulia bagi dirinya sendiri serta bagi orang lain serta dapat mengamalkan dari apa yang telah para siswa peroleh dari sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Subkhi selaku guru PAI Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang peneliti wawancarai di kantornya :

Dalam rangka persiapan dalam menghadapi di masyarakat kelak, ketika anak diajarkan tentang tata krama di sekola maka diimplementasikan di dalam keluarganya dan di kampungnya atau masyarakatnya untuk bertata krama dengan baik. Bagaimana anak itu ditata di sekolah cara mengaji dengan baik dan benar, sholat dengan baik dan benar, serta bersopan santun terhadap masyarakat dan orangtuanya atau keluaganya. Lalu bagaimana anak diajarkan istighotsa dan tahlil dengan harapan ketika kelak di kampungnya dia mampu untuk memimpin tahlil dan istighotsa tersebut.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Subkhi, Guru PAI, tanggal 31 Agustus 2022

Serta juga paparan oleh Bapak Munir selaku Kepala Sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik yang peneliti wawancarai di kantornya disela-sela kesibukannya :

Perlu diketahui bahwa setiap 1 bulan sekali ada istilah DARING yaitu Darusan Keliling di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini. Dengan arti kita melakukan darusan keliling ke desa-desa yang khususnya desa yang membutuhkan untuk membaca khotmil Qur`an, kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan sholawat bil Qiyam, lalu ada mauidhlotul Khasanah tentang penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qura`an. Kemudian di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini memiliki 3 kelas khusus, yaitu kelas tahfidz dengan harapan anak-anak kelas tahfidz ini melanjutkan sekolah yang di situ ada program tahfidznya. Sehingga ada keterkaitan antara tahfidz di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dengan sekolah yang mau atau akan dituju kelak saat mereka lulus dari sekolah ini.⁷⁶

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas dikatakan bahwa proses Internalisasi di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini dilakukan dan dilaksanakan dengan segala aspek serta dilakukan untuk meningkatkan dan memperkuat karakter religius mereka dengan tujuan menjadikan siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini menjadi generasi yang berakhlak mulia dan memiliki sopan santun yang sesuai dengan tuntutan agama. Dan seorang guru memiliki peranan penting karena seorang guru adalah figur yang teladan untuk memberikan dorongan dan motivasi agar dapat membiasakan melakukan Internalisasi nilai-nilai agama yang ada di lingkungan Sekolah.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Munir, Kepala Sekolah, tanggal 31 Agustus 2022

B. Analisis Data

Diketahui bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengetahui proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik sebagai berikut :

1. kegiatan istiqomah melakukan apel pagi dengan membaca Asmaul Husnah dan membaca doa-doa sebelum pembelajaran dimulai itu merupakan termasuk dalam tahap transaksi nilai. Karena dalam kegiatan atau program ini, siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik melakukan kegiatan ini dengan bimbingan atau arahan dari para guru pendamping, yang artinya dalam hal ini guru bukan hanya menyiapkan sebuah informasi tentang nilai positif maupun negatif, tetapi juga terlibat dalam pelaksanaannya yakni menerima serta mengamalkan nilai-nilai.

Pada kegiatan ini juga termasuk dalam kategori nilai-nilai agama tentang keimanan dan ketaqwaan. Karena siswa pada saat apel pagi tersebut membaca Asmaul husna serta doa-doa yang dimana diketahui bahwa Asmaul husna yaitu nama-nama Allah SWT yang baik. Dengan begitu para siswa dapat mengetahui dan meyakini kebesaran Allah SWT serta dapat juga meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Kegiatan apel pagi ini juga masuk kedalam kategori karakter religius siswa dalam hal keyakinan, pengetahuan, pengalaman/konsekuensi. Karena sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa apel pagi dengan membaca Asmaul

Husna dan doa-doa dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kebesaran serta keagungan Allah SWT sebagai sang Kholiq, serta menyakini bahwa dengan dilakukannya berdoa sebelum pembelajaran dimulai akan memberikan manfaat atas ilmu atau pelajaran yang diperolehnya. Kemudian untuk karakter religius siswa dalam hal pengetahuan yakni dengan dilakukannya apel pagi tersebut siswa dapat memahami manfaat apa saja yang dapat diperoleh ketika mereka berdoa dan juga membaca Asmaul Husna. serta dapat menghafalkan Asmaul Husna dan doa-doa sebelum pembelajaran dimulai.

2. Sholat Dukha dan sholat Hajad berjamaah. Dalam kegiatan ini termasuk dalam proses internalisasi tahap transaksi nilai. Seperti halnya apel bersama di pagi hari tadi, sholat dukha dan sholat hajad berjamaah ini dilakukan para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik bersama dengan para gurunya. Dalam arti bahwa guru ikut serta dalam program atau kegiatan tersebut. Dengan begitu, guru juga dapat memantau langsung para siswa serta jalannya kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, nilai-nilai agama yang mempengaruhi kegiatan sholat dukha dan sholat hajad berjamaah ini yaitu tentang keimanan, ketaqwaan, syukur, dan ikhlas. Karena dengan melaksanakan sholat dukha dan sholat hajad berjamaah dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT karena sholat dukha dan hajad sendiri memiliki manfaat serta keutamaan yang sangat banyak. Diantara manfaat serta keutamaannya yaitu diberikan limpahan rizki dan diukupkan hartanya. Maka tidak ada kata lain selain rasa syukur dan ikhlas dalam melakukan sholat dukha dan hajad tersebut.

Sholat dukha dan hajad yakni dapat mempengaruhi seluruh aspek atau dimensi seluruh karakter religius siswa, mulai dari keyakinan, praktik, penghayatan, pengetahuan, serta pengalaman/konsekuensial. Dikatan begitu karena pada dasarnya sholat merupakan suatu ibadah yang dimana kita berkomunikasi dengan Allah SWT, dengan begitu maka rasa keyakinan akan keimanan terhadap Allah SWT pasti meningkat. Dalam hal praktik sendiri, sholat dukha juga suatu perilaku yang telah ditetapkan oleh agama islam sendiri sebagai sholat sunnah dengan banyak sekali keutamaan dan manfaatnya. Penghayatan dan konsekuensial dalam melaksanakan sholat dukha dan hajad sendiri dari kebiasaan serta keistiqomahan dalam pelaksanaannya. Karena semakin siswa beristiqomah melaksanakan sholat dukha dan hajad tersebut, maka semakin banyak juga manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan ini. Contoh singkatnya yakni semakin kuatnya karakter religius yang dimiliki siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik tersebut.

3. program pembiasaan membaca Al-Qur`an 1 lempir. Program kegiatan ini juga termasuk dalam kategori tahap transaksi nilai. Karena setelah diadakannya sholat dukha dan hajad secara berjamaah, setelah itu dilakukannya membaca Al-Qur`an yang dimana 1 siswa membaca 1 lempir Al-Qur`an dengan keseluruhan siswa beserta guru, siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini setiap harinya hatam Al-Qur`an.

Kegiatan ini termasuk dalam nilai-nilai agama islam seperti keimanan, ketaqwaan serta keikhlasan. Dapat diketahui bahwa dengan membaca Al-Qur`an tingkat keimanan seseorang dapata bertambah beserta ketaqwaannya karen dalam

kandungan ayat-ayat Al-Qur`an terdapat hikmah dan manfaat yang besar. Keikhlasan dalam membaca Al-Qur`an juga termasuk, karena para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik membaca Al-Qur`an untuk mencari keridhlaan Allah SWT.

Kegiatan atau program ini juga termasuk dalam karakter religius tentang keyakinan, praktek, penghayatan, pengetahuan, serta pengalaman. Dalam kegiatan membaca Al-Qur`an ini keyakinan siswa terhadap Alla SWT dapat meningkat serta para siswa dapat mengetahui isi kandungan yang di dalam Al-Qur`an tersebut. Praktek siswa dalam melaksanakan membaca Al-qur`an ini bisa mendapatkan banyak sekali manfaat serta keutamaan, dan juga dengan penghayatan yang menyeluruh maka siswa dapat memperoleh pahala yang berlimpah dan juga membawa kebaikan kepada pembacanya. Maka tidak heran bahwa membaca Al-Qur`an juga merupakan tindakan Bersyukur kepada Allah SWT.

4. Program ziarah ke makam para mu`assis ma`had Qomaruddin. Program ini masuk dalam kategori tahap transformasi nilai dan transaksi nilai. Karena sebelum para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik sebelum melakukan program ziarah tersebut pastinya diberikan pembekalan dulu tentang dasar-dasar pengertian manfaat serta tata cara berziarah ke makam para Mua`ssis Qomaruddin. Lalu baru kemudian masuklah tahap transaksi nilai dengan cara para siswa juga dengan guru pembimbing pergi ke makam itu dan melakukan tahlil, istighotsa, serta hatamanan Al-Qur`an di sana.

Kemudian nilai-nilai agama yang terkandung dalam proses atau kegiatan tersebut yaitu keimanan, ketaqwaan, ikhlas, dan tawakal. Karena dengan melakukan ziarah tersebut, para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik mendapatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT dan juga mereka pasti merasa ikhlas dalam melakukan ziarah kubur tersebut karena melakukannya atas dasar mencari keridhlaan Allah SWT. Serta para siswa juga tawakal atas apa yang mereka harapkan agar Allah mengabulkannya, karena ziarah tersebut tujuannya bukan hanya untuk mendoakan para Muassis Ma`had Qomaruddin saja namun juga bertawasshul agar segala keinginan serta cita-cita para siswa dan guru dapat tercapai dan terlaksana.

Dalam kegiatan ziarah ke Makam para Muassis Ma`had Qomaruddin ini dapat mempengaruhi karakter religius siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dalam hal Keyakinan, praktik, penghayatan, pengetahuan, serta konsekuensial. Karena dengan mengikuti ziarah kubur tersebut, para siswa dapat menumbuhkan rasa keyakinannya atau imannya kepada Allah SWT karen didalam ziarah kubur tersebut para siswa mengetahui bahwa seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini pasti akan mengalami kematian, dan hanya Allah SWT yang maha kekal dan maha agung. Para siswa juga akan menjadi terbiasa dengan ziarah kubur, karena dengan mengikuti rutin ziarah kubur ke makam Ma`had Mu`assis Qomaruddin ini akan menjadikan kebiasann yang dapat tertanan dihati dan pengalaman mereka agar melakukan ziarah juga ke makam sanak familynya yang telah meninggal dunia. Kemudian juga dapat meningkatkan penghayatan mereak dalam melakukan suatu amalan agama islam, karen dalam

ziarah ke makam Para Mu`assis ma`had Qomaruddin tersebut bukan hanya membaca tahlil saja, namun juga istighotsa serta hataman Al-Qur`an yang dimana dalam hal ini dapat memperdalam kehusyukan mereka dalam melaksanakan ibadah kepada Alla SWT.

5. program memperingati hari-hari besar islam seperti saat hari raya Qurban, hari raya idul fitri serta kegiatan pondok romadhlon yang dilakukan di Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini masuk dalam kategori internalisasi nilai dalam tahap transformasi nilai dan transaksi nilai. Dikatakan seperti itu karena dapat diketahui bahwa pada saat hari raya idul adkha, sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik mengadakan pemotongan hewan qurban yang diikuti oleh para guru serta siswanya. Dan pada saat hari raya idul fitri, sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini mengadakan Halal Bihalal dengan seluruh warga sekolah. Tujuannya agar selalu dapat saling silaturrahi dan juga semakin memperekat hubungan antar siswa dan siswa, siswa dan guru, serta guru dan guru. Begitu juga dengan kegiatan pondok romadhlon. Kegiatan ini dilakukan dengan cara para siswa dibimbing dengan cara diberikan pendalaman tentang agama islam serta kaidah-kaidah islam. Biasanya dengan cara memaknai kitab yang dipandu dengan seorang guru.

Kegiatan ini masuk kedalam nilai-nilai agama islam ikhsan, sukur, serta keimanan dan ketaqwaan. Kegiatan atau program memperingati hari-hari besar ini dapat memberikan dan meningkatkan keimanan saerta ketaqwaan para siswa kepada keagungan dan kebesaran Alla SWT. Karena dalam kegiatan berqurban sendiri para siswa dapat mengetahui kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT

kepada hambanya, karena dengan adanya hari raya idul adkha ini, seluruh umat muslim mengadakan pemotongan hewan qurban dan kemudian dibagikan kepada semua orang. Dan itu termasuk nikmat yang sangat besar yang diberikan Allah SWT kepada hamba-hambanya. Pada saat hari raya idul fitri, para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini mengadakan halal bihalal dengan para guru dan semua warga sekolah beserta semua masyarakat Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Pada kegiatan itu, para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat meningkatkan rasa ikhsan mereka terhadap sesama teman, guru, serta semua orang. Karena ikhsan sendiri merupakan hubungan keharmonisan dan tata krama yang baik dengan sesama manusia baik itu orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal. Dengan begitu, secara tidak langsung para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat memperkuat karakter religius mereka dengan akhlaq yang baik. Maka hal itu para siswa dapat menjadi remaja yang memiliki moral serta akhlaq yang baik dan benar dan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Kemudian untuk pondok romadhon ini dapat juga meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Karena dalam kegiatan pondok romadhon tersebut para siswa akan diberikan kajian dan pendalaman tentang agama islam, serta kisah-kisah para nabi atau ulama yang dapat diambil suri tauladannya. Bukan hanya itu, terkadang saat pondok romadhon itu para siswa akan dibimbing dan dibina tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar seperti contoh tata cara berwudhlu, sholat berjamaah, tata krama berpakaian yang sopan, dan lain sebagainya.

Kegiatan memperingati hari besar islam yang dilakukan di sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini sangat mempengaruhi karakter religius siswa. Antara lain didimensi keyakinan, karena dalam dimensi keyakinan ini siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini mempercayai bahwa semua kenikmatan yang diberikan kepada seluruh makhluk hidup bukan lain hanya dari Allah SWT tuhan semesta alam yang memiliki segala keagungan dan kebesarannya. Hal ini ditunjukkan pada saat hari raya idul adha yang di situ para siswa dan guru melakukan penyembelihan hewan qurban dan setela itu dagingn dibagikan untuk diolah. Itu salah satu nikmat serta rizki yang di berikan oleh Allah SWT kepada semua hanbanya. Kemudian dalam dimensi penghayatan kegiatan memperingati hari besar islam ini juga termasuk. Karena dalam pelaksanaannya semuanya dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan semua hanya karena semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Pada saat memperingati idul adha, halal bihalal, serta pondok ramadhan semuanya dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Kemudian dalam dimensi pengetahuan, para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini memperoleh pengetahuan yang sangat banyak dan luas, dari mulai tata cara penyembelihan hewan qurban, tata cara halal bihalal dan bersilaturrami kepada orang, saling sapa salam dan jabat tangan dengan sesama teman, maupun denagn guru. Serta bisa mengetahui bagaimana cara bertata krama dengan orang lain agar karakter religius siswa ini bisa semakin kuat dan meningkat. Kemudian kegiatan pondok rmadhan juga dapat memperkuat dimensi keyakinan, pengetahuan, serta konsekuensial dan pengalaman. Karena pada dasarnya saja pada saat pondok ramadhan, para siswa

Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini dibimbing dan dibina tentang kaidah-kaidah agama dan hukum serta tata cara beribadah seperti sholat, puasa, bersuci, tata cara makan, tata cara bertemn, tata cara menghormati orang tua, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, terkadang kirab atau buku yang dikaji dan yang dimaknai oleh siswa Mts assa`adah 1 sampurnan Bungah gresik ini juga menerangkan atau menceritakan kisah-kisan para nabi dan ulama yang sangat dapat dipetik hikmah dan suri tauladannya. Maka pengetahuan serta keyakinan dan pengahayatan yang diperoleh siswa Mts Assa`adah 1 sampurnan Bungah Gresik ini sangat banyak dan semuanya memiiki nilai yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan serta dari data yang diperoleh dalam skripsi ini dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter Religius siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik memiliki karakter religius yang sangat baik. Para siswanya memiliki rasa saling menghormati, rasa memiliki, rasa sabar, rasa sosial dan kejujuran, rasa sopan santun, tolong menolong, tenggang rasa dan lain sebagainya. Dengan adanya mulok atau disebut dengan muatan lokal Ubudiyah, maka terbentuklah karakter religius yang memiliki tata krama serta kesopanan yang baik.

2. Nilai-Nilai Agama Islam yang diInternalisaiakan dalam pembentukan Karakter Religius Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik meliputi : Iman, Ikhsan, Ikhlas, Sabar, Taqwa, Syukur, dan Tawakkal.

3. Implemetasi Internalisai Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter religius Siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik meliputi :

a. Apel pagi dengan membaca Asmaul Husna dan doa-doa sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh seluruh siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik beserta dengan para Guru.

b. Sholat Sunnah dukha dan hajat berjamaah di mushola sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

c. Membaca Al-Qur`an 1 lempir (lembar) yang dilakukan semua siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dan para Guru. Karena itu, setiap hari siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat menghatamkan Al-Qur`an.

d. Melakukan Ziarah Kubur para Mu`assis Ma`had Qomaruddin setiap hari jumat legi. Yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan semua murid Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dan Guru pendampingnya dengan tujuan agar dapat terwujud semua hajat-hajadnya.

e. Memperingati Hari Besar Islam seperti hari raya Idul Adha, Idul Fitri, dan melakukan kegiatan Pondok Ramadhan. Dengan begitu, para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat memahami dan mendalami nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan penulis diatas, maka akhirnya penulis ingin memberikan saran obyek penelitian yang telah dilakukan di sekolah Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik.

1. Pihak Sekola

Bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan internalisasi nilia-nilai agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik ini sudah cukup baik dan terkordinir.

Maka diharapkan untuk dipertahankan dan semakin didukung dengan menambahkan motivasi serta pembinaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa tersebut.

2. Guru

Diharapkan para guru selalu untuk mendampingi, memotivasi, serta membina para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik agar dapat mempertahankan karakter religius siswanya.

3. Siswa

Diharapkan para siswa Mts Assa`adah 1 Sampurnan Bungah Gresik dapat mempertahankan karakter religius mereka yang sudah baik dan dapat meningkatkannya lagi dengan cara selalu istiqomah dan ikhlas dalam menjalankan semua program-program kegiatan yang ada disekolahnya.

4. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap kegiatan keagamaan yang mampu mendorong proses internalisasi nilai-nilai agama islam dan dapat berpartisipasi dan berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujid. Abd, dalam Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Majid. Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011.
- Majid. Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2012.
- Shaleh. Abdurrahman, *Pendidikan Agama Islam di SD*, Jakarta: Bulan Bintang,
1976.
- Atjeh. Abu Bakar, *Mutiara Akhlak I*, Bulan Bintang, Jakarta.1968.
- Fitri. Agus Zaenul, *Reinventting Human Character: Pendidikan karakter Berbasis
Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Azzet. Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*,
Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sudrajat. Akhmad, *Apa itu Pendidikan
karakter*[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-
Pendidikankarakter/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-Pendidikankarakter/) diakses 8 Juni 2022.
- Sudjiono. Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D.
Rama, 1986.
- Sahlan. Asmaun & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis
Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basrowi. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya. 2009.

- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Media Grub, 2011.
- Ahmadi, Abu Dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cetakan Ke II*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Pendidikan, Elearning, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam, (<http://elearningpendidikan.com>), Diakses 8 Juni 2022.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Nawani, Hadari, *Metode Pendidikan Bidang Sosial*, Jakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.
- Puspitasari, Heni, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Negeri Malang 1*, Skripsi, Fakultas, Tarbiyah UIN Malang, 2009.
- Gunawan, Henri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rahmat. Jalaludin, *Pesikolog Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- KBBI, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2008.
- Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Nasional, Kementrian Agama, *Pendidikan Karakter*, (<http://www.perpustakaan.kemdiknas.go.id>), (2010) diakses 8 Juni 2022.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Hasan. M. Tohah, *Produk Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Bangun Prakarya: 1986.
- Samani. Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Samani, Muchlas, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Madrasah Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cet V*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Madjid. Nurcholis, *Masyarakat Religious Membuminkan Nilai Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, jakarta, 2000.
- Tafsir. Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Mulyana. Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bnadung: CV Alfabeta, 2008.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Chatib. Thoba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Thontowi. Ahmad, *Hakekat Religiuitas*, (<http://sumsel.kemenag.go.id>), diakses 9 Juni 2022.
- Surahmad. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter : Sebua Tawaran Model Pendidikan Hiostik-Integralistik*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Drajat. Zakiyat, *Dasar Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Drajat. Zakiyat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1983, Cetakan II.